



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI
PURWAKARTA TAHUN 2024**

**Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa
Ekspresif Anak Usia Dini**

Isa Nurhaliza¹, Finita Dewi², Gia Nikawanti³

Universitas Pendidikan Indonesia

isanurhaliza@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan bahasa ekspresif anak dan bagaimana peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini. Bahasa ekspresif merupakan kemampuan untuk mengungkapkan perasaan, keinginan, dan ide/gagasan. Partisipan dalam penelitian ini ialah anak usia dini berusia 5 tahun dan ibunya selaku orang tua yang berperan mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif. Metode penelitian yang digunakan ialah pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi dan wawancara. Data yang dihasilkan dianalisis dengan teknik model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya kemampuan bahasa ekspresif anak optimal, juga orang tua memahami perannya sehingga mampu menstimulus perkembangan bahasa ekspresif anak dengan optimal.

Kata Kunci : *Anak Usia Dini, Peran Orang Tua, Bahasa Ekspresif*

Pendahuluan

Bahasa merupakan suatu alat untuk berkomunikasi, berpikir, dan mengekspresikan diri. Bahasa ialah salah satu unsur yang sangat penting pada perkembangan berpikir secara berurutan dari membuat konsep, mengumpulkan informasi, serta memecahkan masalah. Hartini (Cahyani, 2009) mengemukakan bahwasannya bahasa ialah alat komunikasi amat penting bagi anak. Dalam lingkungan keluarga atau yang lebih spesifik yaitu di dalam rumah, orang tua lah yang berperan dalam membantu anak untuk mengembangkan kemampuan bahasanya, orang tua lah yang membentuk bagaimana anak akan berkembang.

Sesuai dengan penelitian terdahulu, terdapat hasil yang mengemukakan bahwasannya ketika ada komunikasi di dalam keluarga secara aktif, tentu saja hal ini dapat mendukung perkembangan kemampuan berbahasa anak. Upaya berkomunikasi secara efektif orang tua melalui kegiatan komunikasi lancar dan aktif, tidak melarang anak untuk bercerita, tidak menekan anak, orang tua harus membebaskan anaknya untuk menyampaikan pengalaman atau pendapatnya kapanpun dan dimanapun ketika mereka mau. Contohnya ketika bermain bersama keluarga atau teman, dalam hal ini pasti akan terjadi sebuah obrolan dan dari obrolan tersebut maka anak akan mendapat rangsangan untuk bertanya. (Yani, T. A., & Irma, C. N., 2021).

Bahasa ekspresif sangat penting untuk dimiliki oleh anak karena dengan adanya bahasa ekspresif maka anak dapat menyampaikan berbagai macam ekspresi atau reaksi dari apa yang dirasakan oleh anak, sehingga tidak terjalin kurangnya komunikasi atau bahkan salahnya pemahaman dari apa yang disampaikan antara anak dengan orang tua atau antara anak dengan orang lain entah itu teman-temannya atau orang yang ada disekitarnya. Oleh karena itu, hal ini sangat penting untuk di kaji. Peneliti mengkaji bagaimana kemampuan bahasa ekspresif anak dan bagaimana peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak tersebut.



PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI PURWAKARTA TAHUN 2024

Kajian Teori

Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Ekspresif

Salah satu pengaruh yang besar pada pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan dukungan dari orang tua dan lingkungan, hal ini sesuai dengan pendapat dari Bronfenbrenner (Santrock, 1995:51) bahwasannya sebagai anggota sistem dalam lingkungan keluarga, orang tua adalah sistem mikro yang mana terdapat sebuah interaksi antara anak dengan orang tua. Dalam mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak, orang tua mempunyai peran yang sangat penting. Dalam pendidikan, pengasuhan, serta perawatan tidak bisa menuju menjadi satu, oleh karena itu sesuai dengan pernyataan dari Brooks (2011:185) yang mengemukakan bahwa pada tiga poin tersebut adalah sebuah interaksi antara kedua belah pihak sama-sama memberikan pengaruh dan memberikan perubahan seiring dengan pertumbuhan anak menjadi sosok yang dewasa.

Wortham (2006) menyatakan bahwa orang tua yang berperan besar pada aspek perkembangan bahasa anak. Bisa dengan memberikan sebuah bahan tulisan, berbicara secara banyak dengan anak, dan juga membacakan buku cerita kepada anak. Keluarga merupakan pihak yang membimbing perkembangan anak hingga matang dan dewasa. Maka dapat dipahami sangat penting peran orang tua dalam memberikan stimulasi bagi tumbuh kembang anak.

Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini

Kemampuan bahasa ekspresif anak usia 4-5 tahun menurut Steinberg dan Gleason termasuk dalam pengembangan kombinatorial dimana anak sudah bisa berbicara dengan tertib dan terstruktur, kalimatnya dapat dimengerti orang lain, serta anak bisa memberikan respon positif dan negatif terhadap pembicaraan lawan bicara. Hal ini sesuai dengan Sugiyono yang menyatakan bahwa bahasa lisan atau bahasa ekspresif adalah bahasa yang dihasilkan dengan menggunakan alat bicara dengan fonem sebagai unsur dasarnya. Termasuk bahasa lisan aspek pengucapan, tata bahasa (bentuk kata dan struktur kalimat), dan kosa kata.

Suhartono (2005: 22) mengungkapkan bahwa tuturan anak adalah penyampaian makna tertentu dengan mengucapkan bunyi-bunyian bahasa agar bunyinya dapat dipahami oleh orang yang ada disekitarnya. Menurut Vygotsky dalam Suyanto (2005:171-172), pada mulanya bahasa dan pemikiran anak berbeda, kemudian perlahan sesuai tahap perkembangannya secara mental, bahasa dan pikiran bersatu sehingga terbentuklah ungkapan dan pikiran. Anak-anak secara alami belajar bahasa dari interaksi mereka dengan orang lain untuk berkomunikasi yaitu mengutarakan pikiran dan keinginannya dan memahami pikiran serta keinginan orang lain. Salah satu cara yang efektif untuk belajar bahasa yaitu dengan bersosialisasi dengan orang lain atau berkomunikasi dengan orang lain.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi dan wawancara. Data yang dihasilkan dianalisis dengan teknik model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Temuan dan Pembahasan

Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada orang tua, dan observasi yang dilakukan kepada anak maka akan dijelaskan sebagai berikut. Menurut Lesmanawati (2019, hlm. 35-39) bentuk-bentuk kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini ialah terdiri dari :

1. Mengungkapkan Perasaan

Ananda RJ mampu mengungkapkan perasaannya dengan baik. Orang tua berpendapat bahwasannya ananda RJ mampu mengungkapkan perasaan senang, sedih, marah menggunakan ekspresi yang sesuai. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan perilaku ananda RJ yang menunjukkan ekspresi senang ketika mendapatkan hadiah dari perlombaan, ia berlari ke dalam rumah



PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI PURWAKARTA TAHUN 2024

menemui ibunya sambil berteriak kegirangan dan menunjukkan hadiahnya kepada orang tua. Dan dalam mengekspresikan perasaan sedih, ananda RJ menunjukkan wajahnya yang murung karena pada saat bermain dia tidak diperbolehkan untuk ikut dan dijahili oleh temannya. Pada saat marah pun ananda RJ mengekspresikan dirinya dengan benar, hal ini dilihat dari bagaimana dia yang marah karena temannya terlibat perkelahian.

2. Mengungkapkan Keinginan

Ananda RJ mampu mengungkapkan keinginannya dengan sangat baik. Ananda RJ berani mengungkapkan semua keinginannya pada orang tua, contohnya ketika ananda RJ menginginkan sesuatu seperti ingin sepatu baru, sepeda baru, atau mainan baru lainnya, maka dia akan mengungkapkannya pada orang tua.

3. Bertanya dan Menjawab Pertanyaan

Ananda RJ mampu bertanya dan menjawab pertanyaan dengan sesuai. Ananda RJ mampu bertanya mengenai apa yang tidak dia ketahui, ananda RJ mampu bertanya terus-menerus sebelum dia mendapatkan jawaban, ananda RJ juga mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh orang tuanya maupun orang lain. Contohnya seperti bertanya kemana perginya nenek, bertanya bude mau pergi kemana, bertanya kepada temannya sedang makan apa, kemudian menjawab pertanyaan dari peneliti ketika di tanya ibunya pergi kemana, dan menjawab pertanyaan ketika di tanya makan dengan lauk apa.

4. Mengekspresikan Ide atau Gagasan

Ananda RJ mampu mengungkapkan idenya. Dari pernyataan yang diberikan oleh orang tuanya, ananda RJ selalu mempunyai ide yang dia ungkapkan pada saat bermain maupun dalam kegiatan lainnya. Contohnya ketika sedang membuat mainan, orang tua mengarahkan untuk membuat pesawat terbangnya, kemudian ananda RJ menuangkan idenya untuk membuat pesawat terbang dari barang-barang bekas yang sudah tidak terpakai.

5. Mengutarakan Pendapat

Ananda RJ mampu mengutarakan pendapatnya ketika diminta pendapatnya. Dan dari pernyataan orang tuanya yang mengemukakan bahwasannya ananda RJ mampu berpendapat tidak hanya ketika diminta saja tetapi juga sering berpendapat dengan sendiri tanpa harus diminta. Contohnya seperti ketika berpendapat mengenai bahaya jika ibunya berpergian sendiri, kemudian berpendapat mengenai penampilan ibunya tanpa diminta, dan berpendapat mengenai permainan yang akan dilakukan bersama dengan teman-temannya.

6. Menyatakan Alasan

Ananda RJ mampu untuk memberikan alasan dalam memilih sesuatu. Orang tua memberikan dorongan pada ananda RJ untuk memberikan alasan dalam setiap pilihannya. Hal ini bertujuan agar anak mengetahui bahwasannya dalam setiap pilihan harus memiliki makna dan tujuan. Contohnya seperti ketika ingin memakai baju spiderman, ananda RJ memberikan alasan agar ia mendalami peran sebagai spiderman, agar ia merasa bahwa dirinya menjadi spiderman sungguhan.

7. Bercakap-cakap

Ananda RJ mampu berkomunikasi dengan orang lain. Bukan hanya dengan orang tua atau orang yang dikenal saja, tetapi dengan orang yang tidak dikenal pun dia berkomunikasi, dia mengajak berbicara pada setiap orang yang berada didekatnya. Contohnya seperti ketika dia membeli es kemudian di samping penjual es tersebut terdapat penjual jajanan telur gulung, dia bertanya pada penjualnya "*Mang, mamang tuh jualan apa mang?*", "*Laris engga mang jualannya?*", "*Harganya berapa mang? mahal engga eh?*", "*Jangan mahal-mahal si mang jualnya tuh akunya engga cukup duitnya*".

8. Menceritakan Kembali Dongeng atau Cerita

Ananda RJ mampu menceritakan tentang hal yang telah dialami atau hal yang sudah dialaminya pada orang tua. Ananda RJ mampu menceritakan mengenai cerita yang telah dia dengar, mampu menceritakan hal yang telah dilihatnya pada orang tua atau pun orang lain. Contohnya seperti bercerita mengenai kegiatannya di sekolah, kegiatannya saat bermain, bercerita tentang dia yang



PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI PURWAKARTA TAHUN 2024

melihat ada pesawat terbang pada saat pulang sekolah, bercerita tentang dia yang mendengar bahwasannya jangan pergi sendiri berbahaya nanti akan di culik.

Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Ekspresif

1. Menyiapkan Media Pembelajaran

Dalam proses menstimulus perkembangan bahasa ekspresif anak, media yang digunakan oleh orang tua ialah berupa video pembelajaran yang telah disiapkan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada orang tua yang mengungkapkan bahwa orang tua menyiapkan video dari *chanel youtube* berupa video dongeng dari “*Pada Zaman Dahulu*”, kartun “*Upin dan Ipin*”, dan semua yang berkaitan dengan sekolah untuk ditonton bersama dengan anak. Dan dari menonton video bersama tersebut kemudian orang tua dan anak melakukan *review* yang tentunya sesuai dengan kemampuan dan keahaman anak, orang tua membahas mengenai tontonan yang telah dilihatnya bersama dengan anak.

2. Mendampingi dan Mbersamai Anak

Orang tua selalu menemani dan mbersamai anak dalam seluruh kegiatannya di rumah. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada orang tua yang mengungkapkan bahwa orang tua selalu mendampingi dan mbersamai anak dalam seluruh kegiatannya di rumah. Pada semua kegiatan seperti bermain, belajar, mengaji, mengerjakan pr, makan, mandi, tidur, tentunya selalu ada komunikasi yang terjalin, dan dari komunikasi tersebut tentunya terdapat semua bentuk-bentuk bahasa ekspresif, bagaimana anak mengungkapkan perasaannya, keinginan dan idenya.

3. Menuntun dan Mengarahkan

Orang tua selalu menuntun dan mengarahkan anak dalam melakukan berbagai kegiatan di rumah. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan peneliti kepada orang tua, orang tua selalu menemani dan mbersamai dalam kegiatan di rumah seperti ketika anak bermain, orang tua selalu mengarahkan anak untuk berhati-hati agar tidak bermain di tempat yang berbahaya, mengarahkan ketika sedang makan agar duduk tidak boleh berdiri atau lari-lari, ketika sedang mandi orang tua mengarahkan anak agar memakai sabun supaya bersih dan wangi, ketika sedang belajar orang tua menuntun anak dalam mengerjakan pr yang ada, mengarahkan anak dalam proses pelaksanaan belajar, orang tua mengarahkan anak untuk berbicara yang baik, sopan, dan benar dengan orang tua atau orang lain yang lebih dewasa dan teman, orang tua selalu mengarahkan anak untuk tidak berbicara kasar dan kotor.

4. Mengajak Berkomunikasi

Orang tua selalu mengajak anak untuk berkomunikasi. Berdasarkan hasil wawancara dan hasil pengamatan yang dilakukan pada orang tua, orang tua selalu mengajak anak untuk berbicara tentang hal apapun. Orang tua selalu berbicara dan bertanya mengenai bagaimana kegiatan anak ketika di sekolah, ketika bermain di luar bersama dengan teman-temannya, ketika mengaji, ketika belajar, ketika sedang santai dan istirahat. Selain dari orang tuanya yang selalu mengawali pembicaraan dengan anak, anak pun meresponnya dengan benar.

5. Memahami Pentingnya Peran Orang Tua

Orang tua mampu memahami bagaimana pentingnya peran orang tua untuk mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak, hal tersebut berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan. Dapat diperkuat juga berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti bagaimana orang tua memahami bahwasannya dalam mengajarkan anak untuk berbicara dan berkomunikasi dengan orang lain perlu dilakukan, orang tua memahami bahwasannya mengajarkan anak untuk berbahasa yang sopan, baik, dan benar dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar menjadi lebih baik lagi serta menjadi bekal hingga anak dewasa kelak.

6. Mengatasi Kendala atau Hambatan

Hambatan yang sering terjadi pada proses perkembangan yaitu emosi yang dirasakan oleh orang tua ketika anak tidak mau menuruti arahan dari orang tua. Hal yang dilakukan oleh orang tua dalam mengatasi hambatan tersebut ialah dengan menunggu emosi reda terlebih dahulu. Orang tua mampu mengontrol emosi kepada anak, ketika sedang emosi orang tua diam terlebih dahulu, tidak berbicara dengan anak, begitupun dengan anak yang ikut diam. Setelah orang tua mampu mereda



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI
PURWAKARTA TAHUN 2024**

emosinya maka dia melanjutkan kegiatan yang tertunda dengan anak.

Kesimpulan

Ananda RJ mampu memenuhi seluruh indikator yang telah dibuat, ia mampu melampaui anak seusinya dengan melakukan seluruh kegiatan yang termasuk dalam bentuk-bentuk bahasa ekspresif tersebut. Maka kemampuan bahasa ekspresif ananda RJ yang berusia 5 tahun dapat dikategorikan optimal.

Pada kemampuan bahasa ekspresif ananda RJ yang baik ini tentu saja tidak lepas dari peran orang tua yang membantu proses pertumbuhan dan perkembangan ananda RJ. Orang tua selalu menuntun dan mengarahkan Ananda RJ dalam seluruh kegiatannya di rumah, selalu menemani dan kebersamai seluruh kegiatan ananda RJ di rumah, menyiapkan media pembelajaran, mampu memahami bagaimana pentingnya orang tua, serta mampu mengatasi kendala dan hambatan yang ada.



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI
PURWAKARTA TAHUN 2024**

Referensi

- Amalia, E. R. (2019). *Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Metode Bercerita*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/kr5fw>
- Anggalia, A. (2014). Upaya meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak dengan menggunakan media boneka tangan muca (moving mouth puppet) pada kelompok A TK Kemala Bhayangkari 01 Semarang. *Paudia: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2 Oktober).
- Angraini, N. (2021). Peranan orang tua dalam perkembangan bahasa anak usia dini. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 7(1), 43-54.
- Arifin, Z. (2011). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Aulina, C, N. (2012). Pengaruh Permainan dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 131. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v1i2.36>
- Azizah, S., & Widyasari, C. (2023). Analisis kemampuan anak usia 4-5 tahun dalam menceritakan kembali buku cerita bergambar yang telah dibacakan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3498-3508.
- Chaer, A. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Hanani, I. (2023). Mengembangkan Kemampuan Bahasa (Ekspresif) Melalui Metode Bercerita, Media Gambar Seri, Dan Model Talking Stick. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 3(1), 1-8.
- Hariyanti. (2019). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Jari. <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/pelitapaud/article/view/520/378>
- Hurlock, E.B. (2007). *Perkembangan Anak*. Terjemahan Istiwidayanti dan Soedjarwo. Jakarta: Erlangga
- Husna, A., & Eliza, D. (2021). Strategi perkembangan dan indikator pencapaian bahasa reseptif dan bahasa ekspresif pada anak usia dini. *Jurnal Family Education*, 1(4), 38-46.
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 01-12.
- Lesmanawati, T. (2019). *Keterampilan Mengungkapkan Bahasa di Taman Kanak-kanak*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Panjaitan, A. A. S., Radiana, U., & Miranda, D. (2020). Analisis Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 9(1).
- Sari, M. (2020). Peran orang tua dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak usia dini. *Aulada: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 2(1), 37-46.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi Reguler)*. Jakarta: Alfabeta.
- Suhartono. (2005). *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Taubah, M. (2016). Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam Mufatihatur Taubah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 3(1), 109. <https://doi.org/10.15642/jpai.2015.3.1.109-136>.
- Wahidah. F., & Latipah. E. (2021). Pentingnya Mengetahui Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dan Stimulasinya. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 44-62.
- Yani, T., & Irma, C. (2021). Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran bahasa indonesia di masa pandemi pada siswa sd negeri 02 pengarsan kecamatan bantarkawung. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 6(1), 11-18